



CURRENT
Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



**BAGAIMANA UPAYA AUDIT, BIAYA AUDIT, DAN AUDIT TENURE
MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT ?**

**HOW AUDIT EFFORT, AUDIT FEE, AND AUDIT TENURE AFFECT AUDIT
QUALITY?**

Supriyanto Supriyanto^{1*}, Julianti Cesilia²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam

*Email: supriyanto_lim@yahoo.com

Keywords

*Audit Effort, Audit Fee,
Audit Tenure, Audit
Quality*

Article informations

Received:

2023-01-25

Accepted:

2023-02-02

Available Online:

2023-03-18

Abstract

This research aims to find how audit effort, audit fee, and audit tenure affect audit quality. The measurement of audit quality using modified audit opinion and absolute accruals discretionary. With the use of quantitative research methods, the object of this research is non-financial companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2017-2021. This research used purposive sampling in data collection and data analysis using logistic regression and panel data regression. The result shows that audit effort, audit fee, and audit tenure have no significant effect on the issuance of modified audit opinions. This study also found a significant effect between audit effort and audit tenure on the quality of audited financial statements, while audit fees have no significant effect.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang dapat dimanfaatkan para penggunanya dalam hal pengambilan keputusan. Kualitas informasi yang disajikan pada laporan keuangan merupakan topik penting dalam literatur akuntansi. Audit menjadi sebuah cara yang digunakan untuk memastikan kualitas informasi pada laporan keuangan serta meningkatkan keyakinan bagi pemakai laporan keuangan mengenai apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji material, baik dikarenakan oleh kecurangan maupun kesalahan. Setiap perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik.

Kualitas audit merupakan rangkaian proses audit yang dilakukan oleh akuntan publik sesuai dengan standar audit sehingga dapat menemukan dan melaporkan setiap pelanggaran akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan (Harianja & Sinaga, 2022). Temuan pelanggaran ini berkaitan dengan keahlian dan kemampuan seorang akuntan publik, sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung pada motivasi akuntan publik untuk mengukungkannya (Dethan, 2016). Kualitas audit memiliki hubungan erat dengan teori agensi. Teori agensi adalah teori yang mengarah pada asimetri informasi antara manajer perusahaan dengan pemegang saham.

Dalam teori agensi dinyatakan perusahaan menjadi salah satu sarana yang dapat menghubungkan pihak eksternal dan internal. Maka dari itu, dibutuhkan akuntan publik yang objektif dan independen dalam memberi penilaian laporan keuangan agar terjamin transparansi dan keandalan informasi yang disajikan (Luthfisahar, 2017). Hal tersebut perlu dilakukan oleh



perusahaan sebagai bukti pertanggungjawaban kepada pihak eksternal dan pihak internal. Dengan adanya teori agensi, dapat membantu akuntan publik sebagai pihak ketiga untuk mengetahui lebih dalam mengenai konflik yang ada serta memecahkan masalah asimetris informasi yang ada antara pihak eksternal dan pihak internal.

Dalam menjalankan tugasnya, akuntan publik harus selalu bersikap independen dan tidak terdapat tekanan dari pihak manapun dalam mengaudit. Selain itu, skeptisisme profesional perlu dimiliki seorang akuntan publik terutama ketika memperoleh dan mengevaluasi bukti audit. Namun nyatanya masih terdapat berbagai kasus pelanggaran yang disebabkan oleh kurangnya upaya dan sikap skeptisisme profesional akuntan publik dalam melakukan audit. Terdapat kasus yang pernah melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) dari partner Ernst and Young (EY) yaitu KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja. KAP melakukan kelalaian dalam mengaudit laporan keuangan tahunan PT Hanson International Tbk tahun 2016. Kasus ini bermula saat perusahaan melakukan manipulasi dengan mengakui pendapatan yang lebih (*overstated*) secara akrual penuh pada laporan keuangan dan perusahaan juga tidak menyampaikan adanya Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) atas kavling siap bangun yang dilakukan perusahaan sebagai penjual (Kampai, 2020; Wareza, 2019).

Atas kasus tersebut, Otoritas Jasa Keuangan menilai KAP melakukan pelanggaran akibat tidak cermat dan teliti dalam mengaudit laporan keuangan tahun 2016. Kasus lain yang sama terjadi pada PT Kimia Farma, Tbk. Perusahaan tersebut memanipulasi laporan keuangan tahun 2001, dengan mengakui pendapatan yang lebih (*overstated*) dari yang sebenarnya. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa dan dinilai telah lalai dalam menemukan kesalahan pada laporan keuangan tersebut walaupun telah mengaudit sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Sunarta, 2018). Akuntan publik seharusnya dapat mengetahui jika laporan yang akan diaudit telah sesuai dengan fakta dan tidak terdapat kesalahan saji. Kesalahan-kesalahan yang muncul akibat dari kelalaian akuntan publik akan berdampak pada penerbitan opini audit dan memperburuk kualitas dari laporan keuangan hingga menyebabkan para pengguna laporan keuangan membuat keputusan yang salah.

Dari kasus tersebut dapat dikatakan jika upaya seorang akuntan publik memiliki peran penting dalam mengaudit laporan keuangan. Upaya audit merupakan sebuah faktor penting yang mempengaruhi kualitas audit. Kerja keras dan ketelitian seorang akuntan publik sangat diperlukan untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Menurut Salim & Raharja (2021) upaya audit yang besar menandakan semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Hal tersebut dikarenakan akuntan publik mempunyai cara yang efektif untuk berkomunikasi dengan manajemen klien dan meyakinkan untuk memperbaiki kesalahan saji dengan melakukan penyesuaian. Andriani & Nursiam (2018), Harianja & Sinaga (2022), dan Mauliana & Laksito (2021) dalam penelitiannya menyatakan untuk memperoleh kualitas audit yang berkualitas, diperlukan biaya audit yang tinggi. Jumlah bayaran audit yang diterima oleh akuntan publik umumnya berbeda-beda tergantung pada struktur biaya, level keahlian yang dibutuhkan, resiko pekerjaan, dan kesulitan kasus yang didapatkan. Dalam memperoleh informasi-informasi mengenai perusahaan, akuntan publik cenderung memerlukan biaya yang tinggi sehingga hasil audit yang diberikan dapat lebih baik.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah audit *tenure*. Audit *tenure* didefinisikan sebagai masa kerja antara akuntan publik dengan perusahaan yang sama dalam hal pemberian jasa audit yang telah disetujui. Masa kerja yang singkat dapat menyebabkan pengetahuan akuntan publik terhadap perusahaan tidak terlalu banyak sehingga mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Namun dengan adanya masa kerja yang lama antara akuntan publik dengan perusahaan akan menyebabkan rendahnya independensi dan objektivitas.

Penelitian terdahulu yang mengkaji tentang kualitas audit telah banyak dilakukan dan masing-masing penelitian tersebut mempunyai pengukuran dan hasil yang berbeda. Latifah et al (2019) dalam penelitian mengkaji hubungan biaya audit dan audit *tenure* terhadap kualitas

audit. Hasil penelitian tersebut menunjukkan biaya audit dan audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian Yulaeli (2022) yang menunjukkan biaya audit berpengaruh terhadap kualitas audit namun tidak untuk audit *tenure*. Penelitian lain seperti Farid & Baradja (2022), Hendi & Angelina (2021), Kurniasih & Rohman (2014), dan Purnomo & Aulia (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh biaya audit, audit *tenure*, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda, seperti Hendi & Angelina (2021) dan Purnomo & Aulia (2019) yang mendapatkan hasil bahwa biaya audit dan audit *tenure* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit namun tidak untuk rotasi audit.

Berbeda dengan itu, Farid & Baradja (2022) menemukan biaya audit, rotasi audit, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit serta audit *tenure* yang memiliki pengaruh secara negatif. Kemudian terdapat penelitian Xiao et al (2020) yang menganalisa bagaimana pengaruh upaya audit terhadap kualitas audit. Hasil analisa yang didapatkan berupa upaya audit tidak memiliki hubungan signifikan terhadap penerbitan opini audit modifikasi. Selain itu upaya audit secara signifikan meningkatkan kemungkinan penyesuaian audit hingga mencegah manajemen laba positif.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan melakukan analisa mengenai bagaimana upaya audit, biaya audit, dan audit *tenure* mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini adalah modifikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Xiao et al (2020). Berbeda dengan penelitian Xiao et al (2020), penelitian ini menambahkan variabel independen seperti biaya audit dan audit *tenure* untuk menganalisa pengaruh terhadap kualitas audit. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana upaya audit, biaya audit, dan audit *tenure* mempengaruhi kualitas audit. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi maupun pengetahuan kepada perusahaan, investor, masyarakat umum, dan lainnya mengenai pentingnya kualitas audit pada laporan keuangan perusahaan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Upaya Audit Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Upaya audit yang tepat tidak hanya penting dalam memenuhi kontrak audit, namun juga penting dalam mengidentifikasi kesalahan material yang terjadi (Cao *et al.*, 2015). Upaya audit diartikan sebagai kemampuan akuntan publik dalam mengaudit dan menemukan kesalahan yang ada pada laporan keuangan. Berkaitan dengan teori agensi, upaya audit perlu diterapkan sebagai penentu tingkat kepercayaan terhadap informasi yang disajikan oleh manajer untuk mengurangi konflik keagenan. Akuntan publik yang bekerja keras dalam mengaudit, dapat mendeteksi perusahaan yang melakukan manajemen laba atau kesalahan saji lainnya. Dengan ini, dapat dikatakan bahwa upaya audit dapat mempengaruhi kualitas audit (Salim & Raharja, 2021).

Upaya audit yang tinggi juga menghasilkan penyesuaian audit yang lebih sering yang artinya akuntan publik menerapkan prosedur audit yang lebih lengkap dalam mengaudit. Dengan menerapkan prosedur audit yang lengkap, tentu dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Chan & Liu (2022) mengungkapkan jika upaya audit dapat membantu investor dalam mengidentifikasi dan menolak untuk melakukan investasi pada perusahaan yang buruk. Caramanis & Lennox (2008) dan Xiao et al. (2020) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa upaya audit mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan perspektif hasil audit, peningkatan upaya audit akan menghambat manajemen laba positif sehingga laporan audit yang dihasilkan semakin baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka perumusan hipotesis pertama adalah:

H_{1a}: Upaya audit berpengaruh signifikan positif terhadap penerbitan opini audit yang dimodifikasi.

H_{1b}: Upaya audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan yang diaudit.



Biaya Audit Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Biaya audit adalah jumlah upah yang diberi perusahaan kepada akuntan publik atas pekerjaan audit yang telah dilakukan. Menurut Purnomo & Aulia (2019) penentuan biaya audit berdasarkan pada kontrak kerja antara akuntan publik dengan perusahaan sesuai dengan apa yang dikerjakan, layanan yang diberikan, serta banyaknya anggota yang bertugas dalam audit. Saat akuntan publik menerima bayaran yang tinggi atas jasanya, mereka cenderung menerapkan prosedur audit yang lengkap dan mendalam sehingga kesalahan yang ada pada laporan dapat terdeteksi. Pendeteksian kesalahan ini akan membuat hasil dari laporan audit menjadi lebih berkualitas. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Zulvia et al. (2021).

Usaha dan *judgement* pada akuntan publik akan dicerminkan pada besarnya biaya audit. Para peneliti seperti Andriani & Nursiam (2018), Hendi & Angelina (2021), Kurniasih & Rohman (2014), Luvena et al. (2022), Rahman et al. (2017), Rufaidah & Sitorus (2022), dan Widiastutik & Rustam (2022) mengemukakan bahwa biaya audit secara signifikan mempengaruhi kualitas audit. Biaya audit yang tinggi menandakan semakin jujur, bermutu dan andal akuntan publik dalam menjalankan tugasnya. Dengan adanya biaya audit yang tinggi, akan memperluas prosedur audit sehingga laporan audit yang diberikan akan lebih maksimal. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka perumusan hipotesis kedua adalah:

H_{2a}: Biaya audit berpengaruh signifikan positif terhadap penerbitan opini audit yang dimodifikasi.

H_{2b}: Biaya audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan yang diaudit.

Audit Tenure Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Perikatan antara akuntan publik dengan perusahaan semestinya dapat meningkatkan kualitas audit. Audit *tenure* merupakan masa kerja akuntan publik dengan perusahaan dalam melakukan kegiatan audit sesuai dengan kontrak yang disepakati. Hubungan yang ada antara akuntan publik dengan perusahaan mampu mendukung kualitas audit yang ideal. Ketika akuntan publik memiliki masa kerja yang pendek dengan perusahaan, akan menghasilkan kualitas audit yang tidak maksimal. Akuntan publik dengan masa kerja yang pendek cenderung tidak terbiasa dengan sistem akuntansi dan pengendalian perusahaan, sehingga dapat memudahkan perusahaan untuk mengelola laba yang dilaporkan (Sinaga & Sinaga, 2019).

Adanya masa kerja yang panjang membuat akuntan publik bergantung secara finansial pada perusahaan. Masa perikatan yang panjang ini dapat dihindari perusahaan dengan mengikuti peraturan pemerintah yang berlaku. Nurhayati & P (2015) dalam penelitiannya menyebutkan pengukuran audit *tenure* yang dilakukan menggunakan lama waktu perikatan dapat berpengaruh pada pengetahuan akuntan publik terhadap kondisi perusahaan. Masa kerja antara akuntan publik dengan perusahaan yang semakin panjang dapat membuat akuntan publik lebih memahami kondisi perusahaan sehingga menambah pengalaman dan kompetensi untuk menghasilkan laporan audit yang baik. Peneliti Purnomo & Aulia (2019) dan Sari & Zulfiati (2020) berpendapat bahwa audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Akuntan publik mampu mempertahankan kualitas audit tanpa terganggu dengan masa perikatan yang panjang dengan perusahaan. Atas hasil penelitian terdahulu, dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut.

H_{3a}: Audit tenure berpengaruh signifikan positif terhadap penerbitan opini audit yang dimodifikasi.

H_{3b}: Audit tenure berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan yang diaudit.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan objek penelitian perusahaan non

keuangan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menetapkan beberapa kriteria atau sering disebut sebagai metode *purposive sampling*. Sampel penelitian yang dapat digunakan harus mencakup pada kriteria seperti perusahaan non keuangan dengan melakukan publikasi laporan keuangan tahunan selama tahun 2017 hingga 2021. Selain itu, laporan tersebut harus memiliki informasi yang lengkap untuk menunjang variabel penelitian. Penelitian ini juga mengecualikan perusahaan yang memiliki ekuitas negatif. Dari kriteria tersebut, penelitian ini mengumpulkan sebanyak 199 perusahaan atau sebanyak 995 sampel data.

Tabel 1
Hasil Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan non-keuangan yang tercatat di BEI	704
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	
Perusahaan IPO tahun 2018-2022	(247)
Data tidak lengkap	(242)
Perusahaan memiliki ekuitas minus	(16)
Total Perusahaan	199

Sumber: Data olahan, 2023

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kualitas Audit (Y)

Penelitian ini mengkaji variabel dependen kualitas audit dengan menggunakan pengukuran opini audit modifikasi dan absolut akrual diskresioner. Opini audit modifikasi diukur dengan skala nominal, 1 jika perusahaan memperoleh opini audit yang dimodifikasi, dan 0 sebaliknya. Untuk pengukuran absolut akrual diskresioner menggunakan model penyesuaian Jones yang dimodifikasi (Xiao et al., 2020).

$$TA_{i,t} = Net\ Income_{i,t} - OCF_{i,t} \quad (1)$$

$$NDAC = \alpha_1 \frac{1}{A_{i,t-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t}}{A_{i,t-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_{i,t}}{A_{i,t-1}} + \alpha_4 ROA_{i,t-1} \quad (2)$$

$$DA_{i,t} = \frac{TA_{i,t}}{A_{i,t-1}} - \left[\alpha_1 \frac{1}{A_{i,t-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t}}{A_{i,t-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_{i,t}}{A_{i,t-1}} + \alpha_4 ROA_{i,t-1} \right] \quad (3)$$

Upaya Audit (X1)

Upaya audit adalah upaya yang diperlukan oleh akuntan publik dalam menyelesaikan kegiatan audit secara keseluruhan dimulai dari perencanaan audit, kerja lapangan, hingga peninjauan. Pengukuran upaya audit dalam penelitian ini menggunakan rumus total persediaan dan piutang dibagi dengan total aset (Oktavia et al., 2022; Raharja, 2021; Vuko & Cular, 2014).

$$InvRec = \frac{Persediaan + Piutang}{Total\ Aset} \quad (4)$$

Biaya Audit (X2)

Biaya audit adalah upah yang diberi oleh perusahaan kepada akuntan publik atas pekerjaan yang dilakukan, dalam hal menyatakan pendapat mengenai keadaan atau posisi keuangan perusahaan dengan benar dan adil. Pengukuran biaya audit dilakukan dengan logaritma natural biaya audit (Hendi & Angelina, 2021).

$$AuditFee = Ln(Biaya\ Audit) \quad (5)$$

Audit Tenure (X3)

Audit *tenure* merupakan masa kerja akuntan publik dari KAP dengan perusahaan yang sama dalam menjalin hubungan kerjasama pada kegiatan audit. Audit *tenure* diukur dengan memakai skala interval, dengan cara menjumlahkan tahun masa kerja akuntan publik dari KAP yang sama melakukan audit kepada perusahaan. Tahun pertama dimulai dengan 1 dan ditambah 1 untuk tahun berikutnya (Edastami, 2022; Tanujaya & Verent, 2020).



Variabel Kontrol

Penelitian ini memiliki variabel kontrol yang terbagi menjadi dua kategori. Kategori pertama untuk mengetahui karakteristik perusahaan. Variabel ini terdiri atas ukuran perusahaan, *leverage*, *book to market*, usia perusahaan, profitabilitas, dan jajaran direktur. Kategori yang kedua adalah variabel yang digunakan untuk mengetahui karakteristik KAP. Variabel tersebut terdiri atas pergantian auditor, *audit firm size*, dan *audit firm merger*. Pengukuran variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Pengukuran Variabel Kontrol

Variabel Penelitian	Pengukuran	Skala
Ukuran perusahaan (<i>SIZE</i>)	Ln(total aset)	Rasio
<i>Leverage (LEV)</i>	Total liabilitas dibagi total aset	Rasio
<i>Book to market</i>	Ekuitas pemegang saham/kapitalisasi pasar	Rasio
Usia perusahaan (<i>AGE</i>)	Ln(usia perusahaan)	Rasio
Profitabilitas (<i>ROA</i>)	Laba bersih dibagi total aset	Rasio
Jajaran direktur (<i>BOARD</i>)	Ln(jumlah direktur)	Rasio
Pergantian auditor (<i>SWITCH</i>)	1 perusahaan melakukan pergantian KAP dan 0 sebaliknya	Nominal
<i>Audit firm size (BIG_AUDIT)</i>	1 perusahaan menggunakan KAP Big Four dan 0 sebaliknya	Nominal
<i>Audit firm merger (MA_AUDIT)</i>	1 KAP melakukan merger pada tahun t dan 0 jika sebaliknya	Nominal

Sumber: Data olahan, 2023

Metode Analisa Data

Metode Analisa data merupakan tahapan penelitian dimana data yang terkumpul diolah untuk menjawab permasalahan yang ada. Metode analisa pada penelitian ini menggunakan regresi data logistik dan regresi data panel. Regresi logistik yang dilakukan terdiri atas uji statistik deskriptif, uji *outlier*, uji asumsi multikolinieritas, uji *hosmer lemeshow*, uji *wald (t)*, dan uji koefisien determinasi. Kemudian untuk regresi data panel dilakukan pengujian statistik deskriptif, uji *outlier*, uji pemilihan model terbaik, uji F, uji T, dan uji koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Regresi Data Logistik

Analisa deskriptif menggunakan regresi logistik mengenai bagaimana upaya audit, biaya audit, dan audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit dapat dilihat pada Tabel 3 dan 4. Total data pada penelitian ini terdapat 995 data dan dilakukan penghapusan *outlier* sehingga total data yang diuji pada regresi logistik ini adalah 832 data. Variabel upaya audit menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0001 dengan nilai maksimum sebesar 0,7530. Sedangkan variabel biaya audit menunjukkan nilai minimum 17,6603 dan nilai maksimum 23,8171. Pada tabel 4 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif berskala nominal.

Frekuensi data yang memiliki opini audit yang tidak dimodifikasi sebanyak 754 data sedangkan sebanyak 78 data menunjukkan opini audit yang dimodifikasi.

Tabel 3
Hasil uji statistik deskriptif regresi logistik berskala rasio

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDITEFFORT	832	0.0001	0.7530	0.2360	0.1758
AUDITFEE	832	17.6603	23.8171	20.5166	1.1061
AUDITTENURE	832	1	3	1.78	0.78
SIZE	832	24.5654	32.5128	29.1954	1.5792
LEVERAGE	832	0.0001	1.0029	0.4739	0.2074
BOOKTOMARKET	832	-0.0202	2.9098	0.9662	0.6567
AGE	832	2.1972	4.6539	3.5536	0.4650
ROA	832	-14.0027%	21.2665%	3.7239%	5.9374%
BOARD	832	0.6931	2.6390	1.5337	0.3826
SUBS	832	0.0000	4.3944	1.4438	1.0404

Valid N (listwise) 832

Sumber: Data olahan SPSS 5, 2023

Tabel 4
Hasil Uji Statistik Deskriptif Regresi Logistik Berskala Nominal

Variabel Penelitian	Kategori	Frekuensi	Persentase
Opini Audit	Bukan Opini Audit Modifikasi (0)	754	90,6
	Opini Audit Modifikasi (1)	78	9,4
	Total	832	100
Switch	Bukan KAP Baru Pada Tahun T (0)	744	89,4
	KAP Baru Pada Tahun T (1)	88	10,6
	Total	832	100
Big Audit	KAP <i>Non Big Four</i> (0)	489	58,8
	KAP <i>Big Four</i> (1)	343	41,2
	Total	832	100
MA Audit	KAP Tidak Melakukan Merger Pada Tahun T (0)	805	96,8
	KAP Melakukan Merger Pada Tahun T (1)	27	3,2
	Total	832	100

Sumber: Data olahan SPSS 5, 2023

Analisa Regresi Logistik

Analisa regresi logistik pada penelitian ini memiliki empat pengujian diantaranya adalah uji asumsi multikolinieritas, uji *hosmer lemeshow*, uji koefisien determinasi, dan uji *wald (t)*. Uji asumsi multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki kolerasi yang tinggi antar variabel independen. Tabel 5 menunjukkan model regresi pada penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen, dimana semua kolerasi menunjukkan hasil $< 0,9$.

Tabel 5
Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas

	AUDIT EFFORT	AUDIT FEE	AUDIT TENURE
AUDIT EFFORT	1.0000	-0.1775	-0.0240
AUDI TFEE	-0.1775	1.0000	0.0069
AUDIT TENURE	-0.02409	0.0069	1.0000

Sumber: Data olahan Eviews 10, 2023

Uji *hosmer lemeshow* adalah pengujian kesesuaian model atau *Goodness of Fit*. Pada penelitian ini *H-L Statistic* menghasilkan nilai probabilitas 0,5427 yang berarti $> 0,05$. Berdasarkan nilai probabilitas tersebut, maka model penelitian ini telah sesuai dengan data observasi dan dapat diterima. Kemudian pada pengujian koefisien determinasi menampilkan variabel independen pada penelitian ini dapat menerangkan variabel kualitas audit sebesar 37,6560%. Hasil pengujian bisa dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Hosmer Lemeshow dan Uji Koefisien Determinasi

H-L Statistic	6.9443	Prob. Chi-Sq(8)	0.5427
McFadden R-squared	0.3765		

Sumber: Data olahan Eviews 10, 2023

Tabel 7 menunjukkan hasil uji *wald (t)* yang memiliki tujuan untuk menerangkan seberapa jauh variabel independen menjelaskan variabel dependen secara parsial. Dari pengujian ini ditemukan baik variabel upaya audit, biaya audit, dan audit *tenure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerbitan opini audit yang dimodifikasi.

Tabel 7
Hasil Uji Wald (t)

Variable	Coefficient	Prob.
----------	-------------	-------



C	-3.5021	0.4102
AUDITEFFORT	-0.5166	0.5910
AUDITFEE	-0.2731	0.2757
AUDITTENURE	-0.3182	0.2182
SIZE	0.1570	0.3787
LEVERAGE	0.7358	0.4416
BOOKTOMARKET	0.0530	0.8264
AGE	0.4515	0.1687
ROA	-0.3716	0.9088
BOARD	-0.0248	0.9611
SWITCH	3.4707	0.0000
BIGAUDIT	-0.5927	0.1611
MAAUDIT	0.9521	0.1018

Sumber: Data olahan Eviews 10, 2023

Regresi Data Panel

Total data yang dipergunakan pada penelitian ini sebanyak 995 data dan dilakukan penghapusan outlier sehingga total data yang diuji pada regresi data panel ini adalah 787 data. Pada tabel 8 dapat dilihat jika variabel dependen absolut akrual diskresioner menunjukkan nilai minimum 0,0001 dan nilai maksimum sebesar 0,1739. Di sisi lain, variabel independen upaya audit menunjukkan nilai minimum 0,0001 dengan nilai maksimum 9,7464.

Pada variabel berskala nominal yaitu pergantian auditor menunjukkan sebanyak 702 data tidak diaudit oleh KAP baru pada tahun pelaporan. Sisanya sebanyak 85 data diaudit oleh KAP baru. Hasil tersebut dapat disimpulkan jika kebanyakan perusahaan pada data ini tidak melakukan pergantian KAP. Hal tersebut memungkinkan terjadi karena pada Peraturan Pemerintah No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) menjelaskan bahwa KAP tidak dibatasi pada kegiatan audit sebuah perusahaan. Pembatasan hanya berlaku pada akuntan publik dengan periode 5 tahun buku berturut-turut.

Tabel 8

Hasil Uji Statistik Deskriptif Data Panel Berskala Rasio

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAABS	787	0.0001	0.1739	0.0508	0.0412
AUDITEFFORT	787	0.0001	0.7462	0.2297	0.1733
AUDITFEE	787	17.6603	23.8587	20.5112	1.1237
AUDITTENURE	787	1	3	1.77	0.784
SIZE	787	24.5654	32.5128	29.2054	1.6044
LEVERAGE	787	0.0480	1.0029	0.4697	0.2051
BOOKTOMARKET	787	-0.0202	2.9968	0.9948	0.6769
AGE	787	2.1972	4.6539	3.5621	0.4554
ROA	787	-13.3582%	20.3785%	3.5172%	5.6426%
BOARD	787	0.6931	2.6390	1.5383	0.3878
SUBS	787	0.0000	4.3944	1.4567	1.0486
Valid N (listwise)	787				

Sumber: Data olahan SPSS 5, 2023

Tabel 9

Hasil Uji Statistik Deskriptif Data Panel Berskala Rasio

Variabel Penelitian	Kategori	Frekuensi	Persentase
Switch	Bukan KAP Baru Pada Tahun T (0)	702	89,2
	KAP Baru Pada Tahun T (1)	85	10,8
	Total	787	100
Big Audit	KAP Non Big Four (0)	471	59,8
	KAP Big Four (1)	316	40,2

	Total	787	100
MA Audit	KAP Tidak Melakukan Merger Pada Tahun T (0)	761	96,7
	KAP Melakukan Merger Pada Tahun T (1)	26	3,3
	Total	787	100

Sumber: Data olahan SPSS 5, 2023

Analisa Regresi Panel

Dikarenakan regresi penelitian ini menggunakan data panel, maka perlu dilakukan pengujian untuk mendapatkan model terbaik. Terdapat tiga pendekatan untuk mendeteksi model terbaik pada penelitian ini, diantaranya *common effects model (CEM)*, *fixed effects model (FEM)*, dan *random effects model (REM)*. Berdasarkan pada tabel 10, dapat disimpulkan jika model regresi terbaik yang akan digunakan untuk analisa regresi adalah *REM*.

Tabel 10
Hasil Uji Model Regresi Terbaik

Test	Prob.	Kesimpulan
Chow	0.0000	Fixed Effect Model
Hausman	0.0617	Random Effect Model
Lagrange Multiplier	0.0000	Random Effect Model

Sumber: Data olahan Eviews 10, 2023

Kemudian pengujian dilanjutkan dengan melakukan uji koefisien determinasi. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan variabel independen penelitian dapat menerangkan variabel kualitas audit sebesar 3,130%. Selanjutnya pada uji F didapatkan nilai probabilitas pada variabel kualitas audit sebesar 0,0002. Hasil tersebut menandakan variabel independen dalam penelitian secara simultan berdampak terhadap kualitas audit yang diukur menggunakan absolut akrual diskresioner.

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Uji F

	Adjusted R-squared	Prob (F-Statistic)	Adjusted R-squared
DAABS	0.0313	0.0002	0.0313

Sumber: Data olahan Eviews 10, 2023

Hasil uji T pada tabel 12 membuktikan jika upaya audit dan audit *tenure* berpengaruh signifikan positif terhadap absolut akrual diskresioner. Hal tersebut berbeda pada biaya audit, dimana variabel tersebut tidak memiliki hubungan signifikan terhadap absolut akrual diskresioner.

Tabel 12
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Prob.
C	0.1088	0.0323
AUDITEFFORT	0.0247	0.0397
AUDITFEE	0.0011	0.6709
AUDITTENURE	0.0043	0.0129
SIZE	-0.0023	0.2500
LEVERAGE	0.0271	0.0094
BOOKTOMARKET	-0.0067	0.0087
AGE	-0.0097	0.0272
ROA	0.0034	0.9141
BOARD	-0.0012	0.8212
SWITCH	0.0051	0.2739
BIGAUDIT	0.0065	0.1769



MAAUDIT

-0.0045

0.5505

*Sumber: Data olahan Eviews 10, 2023****Pembahasan Hasil Hipotesis******Upaya Audit Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit***

Pada Tabel 7 dan 12 menunjukkan hasil upaya audit tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit yang dimodifikasi, namun berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan yang diaudit. Dari hasil tersebut disimpulkan jika H_{1a} ditolak dan H_{1b} diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salim & Raharja (2021). Besarnya upaya audit tidak berpengaruh pada kualitas audit. Jika dikaitkan dengan teori agensi, disimpulkan bahwa upaya audit yang tinggi tidak dapat meningkatkan kepercayaan atas informasi yang disajikan oleh perusahaan. Perusahaan mungkin saja tidak berkooperatif dalam hal pemberian informasi, sehingga akuntan publik kesulitan memperoleh bukti audit yang cukup mengenai adanya kesalahan saji pada laporan keuangan tersebut.

Namun upaya audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang diukur menggunakan nilai absolut akrual diskresioner. Tingginya upaya audit dapat membuat akuntan publik mendeteksi adanya manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Saat sebuah perusahaan melaporkan laba besar yang tidak benar, maka laporan keuangan tersebut dapat dinilai sebagai laporan yang salah dan tidak berkualitas. Untuk menghindari hal tersebut, akuntan publik harus memiliki upaya audit yang tinggi untuk mendeteksi kesalahan saji yang ada dengan menerapkan prosedur audit yang lengkap. Penelitian ini sejalan dengan Caramanis & Lennox (2008) dan Xiao et al. (2020).

Upaya audit yang rendah akan menyebabkan nilai abnormal akrual diskresioner tinggi dan meningkatkan manajer melaporkan laba yang tinggi. Dengan adanya upaya audit yang tinggi dapat mencegah hal tersebut terjadi sehingga laporan audit yang dihasilkan oleh akuntan publik dapat berkualitas tinggi dan dapat digunakan dalam hal pengambilan keputusan.

Biaya Audit Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji yang disajikan pada Tabel 7 dan 12 menunjukkan biaya audit tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit yang dimodifikasi dan kualitas laporan keuangan yang diaudit. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan jika H_{2a} dan H_{2b} ditolak. Besarnya biaya audit yang diberikan kepada akuntan publik tidak dapat meningkatkan kualitas audit. Dalam mengaudit laporan keuangan, akuntan publik harus selalu bersikap independen dan profesional tanpa melihat seberapa besar atau kecilnya biaya audit yang akan diterima. Farid & Baradja (2022), Novrilia et al. (2019), Erieska (2019), Farid & Baradja (2022), Novrilia et al. (2019), dan Rinanda & Nurbaiti (2018) dalam penelitiannya juga menyatakan hal yang sama. Besarnya biaya audit yang diberikan kepada akuntan publik tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur kualitas laporan audit.

Kualitas audit dapat dilihat dari sikap akuntan publik dalam mengaudit, apakah telah menerapkan sikap independen serta menerapkan seluruh prosedur audit, bukan dilihat dari besaran biaya yang diberikan perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendi & Angelina (2021), Luvena et al. (2022), Rahman et al. (2017), Rufaidah & Sitorus (2022), dan Widiastutik & Rustam (2022) yang menyatakan biaya audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut berpendapat jika biaya audit yang tinggi dapat membuat akuntan publik lebih rajin dan memperluas prosedur audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi. Tak jarang perusahaan rela untuk membayarkan biaya audit yang lebih tinggi dengan harapan untuk memperoleh laporan keuangan audit secara komprehensif.

Audit Tenure Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil pengujian ditemukan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit yang dimodifikasi dengan nilai signifikansi 0,5910. Namun terdapat

pengaruh signifikan dengan kualitas laporan keuangan yang diaudit, dimana nilai signifikansi sebesar 0,0129 sehingga disimpulkan H_{3a} ditolak dan H_{3b} diterima. Audit *tenure* yang panjang tidak berpengaruh pada kualitas audit yang diukur menggunakan opini audit modifikasi. Masa kerja yang semakin lama antara akuntan publik dengan perusahaan seharusnya dapat menimbulkan pemahaman yang banyak terkait dengan kondisi perusahaan. Namun dengan adanya pemahaman yang tinggi ini membuat akuntan publik tidak menerapkan strategi audit yang lengkap. Hasil penelitian ini sejalan dengan Andriani & Nursiam (2018), Elewendra & Yunita (2021), Fahmi (2016), dan Wardani et al. (2020) yang menyatakan masa kerja audit bukan tolak ukur hasil audit yang berkualitas. Lamanya masa kerja audit menimbulkan rasa kepercayaan antara akuntan publik kepada perusahaan sehingga tidak menerapkan prosedur audit lengkap sehingga menurunkan kualitas audit.

Di sisi lain, pengukuran kualitas audit dengan absolut akrual diskresioner menunjukkan audit *tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Semakin panjang masa kerja audit menyebabkan semakin tinggi kualitas audit. Hal tersebut dapat disebabkan karena masa kerja yang panjang membuat akuntan publik memahami perusahaan dan dapat mendeteksi jika perusahaan melakukan manajemen laba. Dengan adanya pendeteksian ini akan membuat kualitas laporan keuangan audit yang dihasilkan lebih berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan Purnomo & Aulia (2019), Sari & Zulfiati, (2020), dan Sirait (2020) yang menyatakan audit *tenure* berpengaruh signifikan pada kualitas audit.

Kualitas audit yang tinggi dapat dihasilkan oleh akuntan publik tanpa terganggu dengan masa kerja yang panjang dengan perusahaan. Lamanya masa kerja audit akan membuat akuntan publik makin memahami kondisi dan sistem perusahaan sehingga membuat proses audit berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Audit memainkan peran penting untuk memastikan transparansi dan kualitas pada laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini mengkaji bagaimana upaya audit, biaya audit, dan audit *tenure* mempengaruhi kualitas audit. Hasil dari penelitian ditemukan upaya audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang diukur melalui absolut akrual diskresioner namun tidak terhadap penerbitan opini audit yang dimodifikasi. Sedangkan biaya audit tidak ditemukan adanya hubungan signifikan terhadap kualitas audit yang diukur dengan kedua pengukuran tersebut. Biaya audit yang diberikan tidak bisa dijadikan sebagai alat untuk mengukur kualitas laporan audit. Kemudian dari penelitian ini didapatkan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan pada opini audit yang dimodifikasi, namun berhubungan signifikan pada absolut akrual diskresioner. Ketika terdapat masa kerja yang panjang terjalin antara akuntan publik dengan perusahaan akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Keterbatasan penelitian ini dapat dilihat pada koefisien determinasi penelitian dimana persentase variabel independen menjelaskan variabel dependen masih kecil. Nilai tersebut menunjukkan sebesar 37,6560% variabel independen menjelaskan kualitas audit yang diukur melalui opini audit yang dimodifikasi dan 3,130% melalui pengukuran absolut akrual diskresioner. Selain itu, dalam mengukur variabel biaya audit terdapat keterbatasan informasi dikarenakan tidak semua laporan keuangan perusahaan melakukan publikasi terkait jumlah biaya audit yang dibayarkan kepada akuntan publik. Selain itu terdapat perusahaan yang mengalami delisting dan tidak memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap sehingga mengurangi sampel penelitian.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah agar dapat memperbanyak sampel dan memperpanjang tahun pengamatan serta memperluas populasi penelitian. Peneliti juga dapat meneliti dengan menggunakan variabel independen lain seperti rotasi audit, ukuran perusahaan, etika akuntan publik, independensi, komite audit, *time budget pressure*, dan sebagainya agar dapat memperoleh model regresi yang lebih baik dan meningkatkan nilai koefisien determinasi.



REFERENSI

- Andriani, N., & Nursiam. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Riset Akutangsi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 50. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3668>
- Cao, L., Li, W., & Zhang, L. (2015). Audit mode change, corporate governance and audit effort. *China Journal of Accounting Research*, 8(4), 315–335. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2015.05.002>
- Caramanis, C., & Lennox, C. (2008). Audit effort and earnings management. *Journal of accounting and Economics*, 45(1), 116–138. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2007.05.002>
- Chan, D. K., & Liu, N. (2022). The Effects of Critical Audit Matter Disclosure on Audit Effort, Investor Scrutiny, and Investment Efficiency. *The Accounting Review*, June. <https://doi.org/10.2308/tar-2020-0121>
- Dethan, M. A. (2016). Kompetensi dan independensi dalam kualitas audit auditor: suatu pendekatan teoritis. *Journal of Management (SME's)*, 2(1), 77–94.
- Edastami, M. S. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal STEI Ekonomi (JEMI)*, 30(01), 90–101.
- Elevendra, D., & Yunita, N. H. (2021). Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching terhadap Kualitas Audit dengan Financial Distress sebagai Pemoderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 82–97. <http://jea.ppp.unp.ac.id/index.php/jea>
- Erieska, L. A. (2019). Pengaruh Size KAP dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit dengan Rotasi Audit sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2014-2017). *Jurnal Mahasiswa Magister Akuntansi*, 4(1), 1–15.
- Fahmi, M. N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Disclosure Terhadap Opini Audit Going Concern. *Akuntabilitas*, 8(3), 162–170. <https://doi.org/10.15408/akt.v8i3.2770>
- Farid, M. N. F., & Baradja, L. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Audit Rotasi, Ukuran Perusahaan Klien Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1063–1078. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14750>
- Harianja, A., & Sinaga, J. T. G. (2022). The Effect of Audit Fee, Audit Delay, and Auditor Switching on Audit Quality. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 6(1), 23–31. <https://doi.org/10.36555/jasa.v6i1.1709>
- Hendi, & Angelina, S. (2021). Pengaruh Biaya Audit, Audit Tenure Dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 212–221.
- Kampai, H. (2020). *Kasus-kasus melilit KAP besar di Indonesia*. https://akuntansi.or.id/baca-tulisan/44_kasus-kasus-melilit-kap-besar-di-indonesia.htm
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 549–558.
- Latifah, S., Oktaroza, M. L., & Sukarmanto, E. (2019). Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). *Prosiding Akuntansi*, 5(1), 62–67.
- Luthfisahar, N. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. 6–18.
- Luvana, Maidani, & Afriani, R. I. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Dan Perusahaan Sektor Properti, Perumahan & Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indon. *JURNAL REVENUE : Jurnal Akuntansi*, 3(1), 250–266. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian->

- use-case-a7e576e1b6bf
- Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2021), 1–15.
- Novrilia, H., Arza, F. I., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256–276. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.73>
- Nurhayati, S., & P, S. D. (2015). Pengaruh Rotasi KAP, Audit Tenure, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol. 3(No. 2), hal. 165-174.
- Oktavia, R., Amelia, Y., Evana, E., & Ayurini, L. (2022). *Empirical Analysis of The Probability Bankruptcy, Audit Effort, And Its Impact on Audit Delay: Evidence from State-Owned Enterprise in Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.7-10-2021.2316241>
- Oscar, J., & Harindahyani, S. (2019). Pengaruh Fee Audit dan Ukuran KAP Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 8(1), 711–719.
- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *EkoPreneur*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3668>
- Raharja, S. (2021). the Effect of Audit Fee and Audit Effort on Audit Quality (in Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange 2017). *Diponegoro JournalofAccounting*,10,1–12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/32995>
- Rahman, D. O. A. A., Benjamin, A. O., & Olayinka, O. H. (2017). Effect of Audit Fees on Audit Quality: Evidence from Cement Manufacturing Companies in Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 5(1), 6–18.
- Rinanda, N., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2108–2116.
- Rizaldy, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks KOMPAS100 Pada BEI Tahun 2012-2016). *Paradigma Ekonomika*, 17(1), 199–212.
- Rufaidah, F., & Sitorus, D. (2022). Dampak Fee Audit, Tenure Auidit, Independensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Financia*, 3(2), 34. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/financia>
- Salim, M. A., & Raharja, S. (2021). The Effect Of Audit Fee And Audit Effort On Audit Quality (In Manufacturing Companies Listed On Indonesia Stock Exchnge 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sari, G., & Zulfiati, L. (2020). Analysis of factors that affect audit quality in banks using Digital Banking (Empirical Study of Banking Companies in the Finance Sector listed on the Indonesia Stock Exchange) (Empirical Study On Banking Companies In The Finance Sector Registered In. *Indonesia College of Economics*, 1–21.
- Sinaga, J. G., & Sinaga, V. C. (2019). The The Effect of Audit Firm Age and Audit Tenure on Audit Quality (An Empirical Study on Trusted Company Awardees Listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2016). *Abstract Proceedings International Scholars Conference*, 7(1), 1293–1314. <https://doi.org/10.35974/isc.v7i1.1978>



- Sirait, M. S. G. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke-3*, 2, 1–6.
- Sunarta, F. (2018). *10 Pelanggaran KAP Lokal dan Internasional*. <https://www.studocu.com/id/document/universitas-atma-jaya-makassar/accounting/10-kasus-kap-lokal-dan-internasional/10221869>
- Tanujaya, K., & Verent, V. (2020). Pengaruh Kualitas Audit dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Global Financial Accounting Journal*, 4(2), 100. <https://doi.org/10.37253/gfa.v4i2.1233>
- Vuko, T., & Cular, M. (2014). Finding Determinants of Audit Delay by Pooled OLS Regression Analysis. *Croatian Operational Research Review*, 81–91.
- Wardani, T. J., Bambang, & Waskito, I. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Risma*, 2(1), 112–124.
- Wareza, M. (2019). *Lagi-lagi KAP Kena Sanksi OJK, Kali Ini Partner EY*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809100011-17-90855/lagi-lagi-kap-kena-sanksi-ojk-kali-ini-partner-ey>
- Widiastutik, R. N., & Rustam, A. R. (2022). Pengaruh Fee Audit dan Audit Delay Terhadap kualitas Audit di Masa Pandemi Covid-19. *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, 1(2), 136–147. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21776/reaksi.2022.01.2.01.13>
- Xiao, T., Geng, C., & Yuan, C. (2020). How audit effort affects audit quality: an audit process and audit output perspective. *China Journal of Accounting Research*, 13(1), 109–127. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2020.02.002>
- Yulaeli, T. (2022). Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 191–199. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i2.2113>
- Zulvia, D., Zusmawati, & Fathiah. (2021). The Effect of Audit Ethics, Audit Fees, Auditor Experience and Competence on Audit Quality in the Public Accounting Firm (Kap) Padang City. *Jurnal Point Equilibrium Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 98–116. <http://ojs.unisbar.ac.id/index.php/jpe/article/view/57>